

Penguatan Peran OSIS Melalui Program Edukasi dan Pendamping Pencegahan Kekerasan di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin

Strengthening the Role of the Student Council (OSIS) Through Educational Programs and Mentorship on Violence Prevention at Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin

Weni Sentia Marsalena¹, Ivan Wagner², Muhammad Fahmi Hazdan³

^{1,2,3}Universitas Panca Bhakti (UPB)

*Corresponding author: wenisentiamarsalena@gmail.com

ABSTRAK

Tindak kekerasan di sekolah masih menjadi masalah dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan terbuka untuk semua. Dari pengamatan awal di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin, sekolah tersebut belum memiliki Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Sekolah. Situasi ini mendorong dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memperkuat peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai pendidik dan pendamping dalam usaha mencegah kekerasan di madrasah. Pendekatan yang digunakan berupa pembelajaran kombinasi dengan cara belajar aktif. Kegiatan dimulai dengan presentasi materi melalui media PowerPoint tentang tipe, penyebab, efek, dan cara mencegah kekerasan. Kemudian peserta terlibat dalam permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan kerjasama, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif pengurus OSIS dalam mengenali bentuk kekerasan, memberikan pendidikan kepada teman-teman, serta mendukung terciptanya budaya sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendukung pembentukan TPPK dan memperkuat sistem pencegahan kekerasan secara berkelanjutan di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin.

Kata Kunci: OSIS, TPPK, Pencegahan Kekerasan, Pembelajaran Aktif, Madrasah

ABSTRACT

Violence in schools remains a challenge to fostering a safe, comfortable, and open learning environment for all. Preliminary observations at Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin revealed that the institution had not yet established a Violence Prevention and Handling Team (TPPK), as mandated by the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology Number 46 of 2023 concerning the Prevention and Handling of Violence in Schools. This situation prompted a community service initiative aimed at strengthening the role of the Student Council (OSIS) to act as peer educators and mentors in efforts to prevent violence within the *madrasah*. The approach employed a blended learning method centered on active learning. The program began with a presentation—delivered via PowerPoint—covering the types, causes, and consequences of violence, as well as strategies for its prevention. Participants then engaged in educational games designed to enhance understanding and collaboration, followed by a Q&A session and interactive discussions to deepen their grasp of the issues and explore potential solutions. The outcomes indicate an improvement in the knowledge, awareness, and active participation of Student Council members in identifying various forms of violence, educating their peers, and contributing to a safe, violence-free school culture. This program is intended to serve as an initial step toward the establishment of a TPPK and the strengthening of a sustainable violence prevention system at Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin.

Keywords: Student Council (OSIS), TPPK, Violence Prevention, Active Learning, Madrasah

ARTICLE IDENTIFIERS

COMMUNITY SERVICE ARTICLE
Vol. 9 No. 9, September 2026
Pages 4640-4646
DOI: 10.56338/jks.v9i9.12541

ARTICLE HISTORY

Received: 14 July, 2026
Revised: 26 August, 2026
Accepted: 10 September, 2026
Publish: 30 September, 2026

PENDAHULUAN

Lingkungan satuan pendidikan seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Namun, berbagai bentuk kekerasan seperti perundungan (bullying), kekerasan verbal, kekerasan fisik, diskriminasi, maupun kekerasan berbasis media digital masih ditemukan di lingkungan sekolah. Dampak dari kekerasan tersebut tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis dan sosial peserta didik, tetapi juga dapat menurunkan motivasi belajar, prestasi akademik, serta kualitas interaksi antarwarga sekolah. Oleh karena itu, pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Salah satu amanat penting dalam peraturan tersebut adalah pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) pada setiap satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan upaya pencegahan, menerima laporan, memberikan pendampingan, serta berkoordinasi dalam penanganan kasus kekerasan. Keberadaan TPPK menjadi instrumen penting dalam membangun sistem perlindungan peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pihak Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin, diketahui bahwa madrasah belum memiliki Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). Selain itu, pemahaman peserta didik mengenai bentuk-bentuk kekerasan, mekanisme pelaporan, serta peran mereka dalam mencegah terjadinya kekerasan masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi dan penguatan kapasitas seluruh warga sekolah, khususnya pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebagai organisasi peserta didik yang memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang positif.

OSIS merupakan wadah pembinaan kepemimpinan peserta didik yang memiliki kedekatan dengan teman sebaya sehingga berpotensi menjadi agen perubahan (agent of change) dalam membangun budaya anti-kekerasan di lingkungan sekolah. Melalui peran sebagai edukator sebaya, pengurus OSIS dapat membantu menyampaikan informasi mengenai pencegahan kekerasan, mengajak peserta didik membangun hubungan yang saling menghargai, serta menjadi penghubung antara peserta didik dengan guru apabila ditemukan indikasi kekerasan di lingkungan sekolah.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program Penguatan Peran OSIS Melalui Program Edukasi dan Pendamping Pencegahan Kekerasan di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin. Kegiatan ini menggunakan metode pembelajaran kombinasi dengan pendekatan pembelajaran aktif (active learning). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi PowerPoint mengenai konsep, bentuk, dampak, dan strategi pencegahan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Selanjutnya peserta mengikuti permainan edukatif (games) yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kerja sama, serta kemampuan mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai sarana refleksi, klarifikasi materi, serta penguatan pemahaman peserta terhadap peran OSIS dalam pencegahan kekerasan.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengurus OSIS dalam mencegah kekerasan di lingkungan madrasah. Selain itu, pr

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin dengan sasaran pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Metode yang digunakan adalah pembelajaran kombinasi dengan pendekatan pembelajaran aktif (active learning). Kegiatan diawali dengan observasi dan koordinasi dengan pihak madrasah untuk mengidentifikasi permasalahan, yang menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) serta masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai pencegahan kekerasan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) penyampaian materi menggunakan media PowerPoint mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan serta peran OSIS; (2) permainan edukatif (games) untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta melalui pembelajaran yang interaktif; dan (3) sesi diskusi dan tanya jawab sebagai sarana memperkuat pemahaman serta memberikan pendampingan kepada peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan peserta dan diskusi untuk mengetahui peningkatan pemahaman serta komitmen pengurus OSIS dalam mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang aman dan bebas dari kekerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin dengan sasaran pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pihak madrasah, diketahui bahwa sekolah belum memiliki Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di madrasah belum memiliki mekanisme yang terstruktur. Selain itu, hasil diskusi awal menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai bentuk-bentuk kekerasan, khususnya kekerasan verbal dan mekanisme pelaporan, masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian difokuskan pada penguatan kapasitas pengurus OSIS sebagai agen edukasi dan mitra sekolah dalam membangun budaya anti-kekerasan sekaligus mendorong terbentuknya TPPK di lingkungan madrasah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi menggunakan media PowerPoint mengenai bentuk-bentuk kekerasan di lingkungan satuan pendidikan, dampak terhadap korban, ketentuan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023, serta pentingnya pembentukan TPPK. Selanjutnya dilakukan permainan edukatif (games) dengan pendekatan pembelajaran aktif. Permainan ini dirancang untuk menumbuhkan nilai kerja sama, komunikasi, dan kepedulian antar peserta. (1) Melalui permainan tersebut peserta menyadari bahwa setiap permasalahan akan lebih mudah diselesaikan apabila dilakukan secara bersama-sama dibandingkan secara individu. (2) Nilai tersebut kemudian dikaitkan dengan upaya pencegahan kekerasan di sekolah, yaitu bahwa perlindungan peserta didik merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, serta pihak eksternal. (3)

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta menyampaikan bahwa bullying verbal masih sering terjadi dalam bentuk ejekan, pemberian julukan, maupun kata-kata yang dianggap sebagai candaan antarteman. Sebagian besar peserta mengaku belum menyadari bahwa perilaku tersebut termasuk bentuk kekerasan psikologis yang dapat menimbulkan dampak terhadap korban. Melalui diskusi, peserta memperoleh pemahaman bahwa candaan yang merendahkan, mempermalukan, atau menyakiti perasaan orang lain tidak dapat dianggap sebagai hal yang wajar. Dalam sesi ini juga disampaikan bahwa pengurus OSIS memiliki peran penting sebagai peer educator yang mampu memberikan edukasi kepada teman sebaya, mengajak siswa untuk saling menghormati, serta menjadi mitra sekolah dalam mendukung pelaksanaan program-program TPPK. (4)

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif pengurus OSIS mengenai pencegahan kekerasan di lingkungan madrasah. Universitas Panca Bhakti bersama Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) sebagai pihak eksternal menyatakan kesiapan untuk memberikan pendampingan kepada Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin dalam proses pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), mulai dari sosialisasi regulasi, penyusunan mekanisme kerja, hingga penguatan kapasitas anggota tim. Kolaborasi ini diharapkan dapat mempercepat terbentuknya TPPK sesuai amanat Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023, sekaligus memperkuat peran OSIS sebagai pelopor budaya anti-kekerasan sehingga tercipta lingkungan madrasah yang aman, inklusif, dan ramah bagi seluruh peserta didik. (5)

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 kata sambutan kepala sekolah



Gambar 2 penjelasan narasumber (edukasi)



Gambar 3 game Bersama siswa



Gambar 4 Foto Bersama



Gambar 5 kegiatan pkm berlangsung

KESIMPULAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengurus OSIS mengenai bentuk-bentuk kekerasan, dampak bullying, serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Melalui metode pembelajaran kombinasi dengan pendekatan pembelajaran aktif, yang meliputi penyampaian materi, permainan edukatif, serta diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan partisipasi yang tinggi dan memahami bahwa pencegahan kekerasan merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.(6)

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin belum memiliki Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023, sehingga diperlukan langkah tindak lanjut berupa pembentukan TPPK. Dalam kegiatan ini, Universitas Panca Bhakti bersama Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) menyatakan komitmennya untuk memberikan pendampingan kepada madrasah dalam proses pembentukan dan penguatan kapasitas TPPK.(7) Selain itu, pengurus OSIS diharapkan dapat berperan sebagai pelopor dan edukator sebaya ssdalam mendukung pelaksanaan program pencegahan kekerasan, sehingga tercipta budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.(8)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengurus OSIS mengenai bentuk-bentuk kekerasan, dampak bullying, serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Melalui metode

pembelajaran kombinasi dengan pendekatan pembelajaran aktif, yang meliputi penyampaian materi, permainan edukatif, serta diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan partisipasi yang tinggi dan memahami bahwa pencegahan kekerasan merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin belum memiliki Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023, sehingga diperlukan langkah tindak lanjut berupa pembentukan TPPK. Dalam kegiatan ini, Universitas Panca Bhakti bersama Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) menyatakan komitmennya untuk memberikan pendampingan kepada madrasah dalam proses pembentukan dan penguatan kapasitas TPPK. Selain itu, pengurus OSIS diharapkan dapat berperan sebagai pelopor dan edukator sebaya dalam mendukung pelaksanaan program pencegahan kekerasan, sehingga tercipta budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disarankan agar Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin segera membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menyusun mekanisme pencegahan, pelaporan, dan penanganan kekerasan secara jelas dan berkelanjutan. Pengurus OSIS perlu terus dilibatkan sebagai pelopor dan peer educator dalam mengampanyekan budaya anti-kekerasan melalui berbagai kegiatan edukatif di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ligina NL, Mardhiyah A, Nurhidayah I. PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG The Role of Parents in Preventing Sexual Violence on Elementary School Children in Bandung. 2018;9:109–18.
- Yosada KR, Kurniati A. MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK Pendahuluan menjadi fenomena akhir-akhir ini adalah amanah yang sekaligus karunia hakikat, Salah satu tindak kejahatan yang diinginkan maka perlu adanya kasih anak kelak mampu memikul sayang dan pembinaan. Agar setiap tanggungjawab, maka perlu mendapat kesempatan tumbuh upaya berakhlak dengan serta optimal baik fisik mental sosial, dan mewujudkan terhadap perlindungan mulia, perlu kesejahteraan perlakuan serta dilakukan untuk anak dan berkembang secara untuk adalah kekerasan pada anak. Anak Tuhan yang Maha Esa, senantiasa kita jaga karena dalam dirinya melekat sebagai manusia yang harus dijunjung bangsa pembangunan yang mempunyai nasional. tugas dalam tinggi. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus dapat tumbuh dan berpendidikan, bermoral dan memiliki akhlak yang Penerus rohani, Untuk berkembang menjadi manusia dewasa sehat jasmani, adanya pemenuhan Hak memberikan jaminan manusia yang termuat dalam Undang- merupakan bagian dari hak asasi asasi tanpa anak mewujudkan kondisi seperti yang Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikat 2 Bangsa-Bangsa tentang. 2019;5(September):145–54.
- Wahyudi, Lhatifah Berliani, Amelia. PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK KORBAN TINDAKAN KEKERASAN DI SEKOLAH. J das Soll [Internet]. 2023;9(2). Available from: <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/das-sollen/article/view/2982/1555>
- Dodi Iskandar, Hendrowati T, Siswoyo. Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter. J ums Manaj Pendidik. 2024;19(1).
- Pramono W, dwiyanti hanandini. TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DI SEKOLAH: Bentuk dan Aktor Pelaku. simbol J Adm publik dan Pemerintah. 20022;1(1).
- Kardius Richi Yosada AK. MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK. J stkip persada. 2019;5.
- andini putri akmal. Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. J Civ Educ. 2019;2(4):228.
- Miftahul Wahdah, Yuniar Mujiwati2. PENANGGULANGAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK. J JPE J Pendidik EDUTAMA. 2020;7(1):143–9.